

**“PIONEER”:
SEBUAH KOREOGRAFI ANALOGI PION DALAM PERMAINAN CATUR**

Oleh

Ayoga Indhon Mardhika

NIM: 15020134116

Jawacakrawala@gmail.com

Dr. I Nengah Mariasa M, Hum.

Program Studi S1 Pendidikan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Catur merupakan permainan yang dimainkan oleh dua orang yang saling beradu strategi dengan mengkolaborasikan berbagai macam jenis bidak untuk mengalahkan raja lawan sekaligus bertahan melindungi raja dari serangan lawan. Pada koreografi ini berpusat pada bidak pion yang memiliki ciri keterbatasan gerak. Dari aturan gerak pion dalam permainan catur, dapat menjadi sebuah motivasi gerak simbolis yang divisualisasikan kedalam seni pertunjukan.

Fokus karya sangatlah penting bagi koreografer dalam struktur perencanaan penggarapan pengkaryaan. Fokus karya juga membantu koreografer menjadi lebih tertata dalam mewujudkan bentuk karya sesuai dengan tema yang diangkat. Proses penciptaannya menggunakan metode konstruksi kemudian divisualisasikan kedalam sajian bentuk tari dramatik. Karya tari “*Pioneer*” berfokus pada perwujudan dua bidak pion dalam permainan catur, keduanya saling menyerang dan bertahan dengan menggunakan aturan permainan catur. Karya tersebut ditampilkan oleh dua penari di panggung prosenium dengan memberikan konsep suasana papan catur dengan dekorasi yang unik.

Karya tari *Pioneer* merupakan karya tari yang berangkat dari gagasan ide koreografer. Dengan menganalisa setiap gerakannya, koreografer tertarik dengan tiga aturan langkah pion. Kemudian dengan cara mengamati, membaca, dan berdiskusi, metode tersebut digabung untuk mendapatkan fokus serta tema yang tepat. Kemudian proses konsep yang akhirnya digunakan sebagai acuan pembuatan karya tari.

Kata Kunci: Analogi, Pion, *Pioneer*

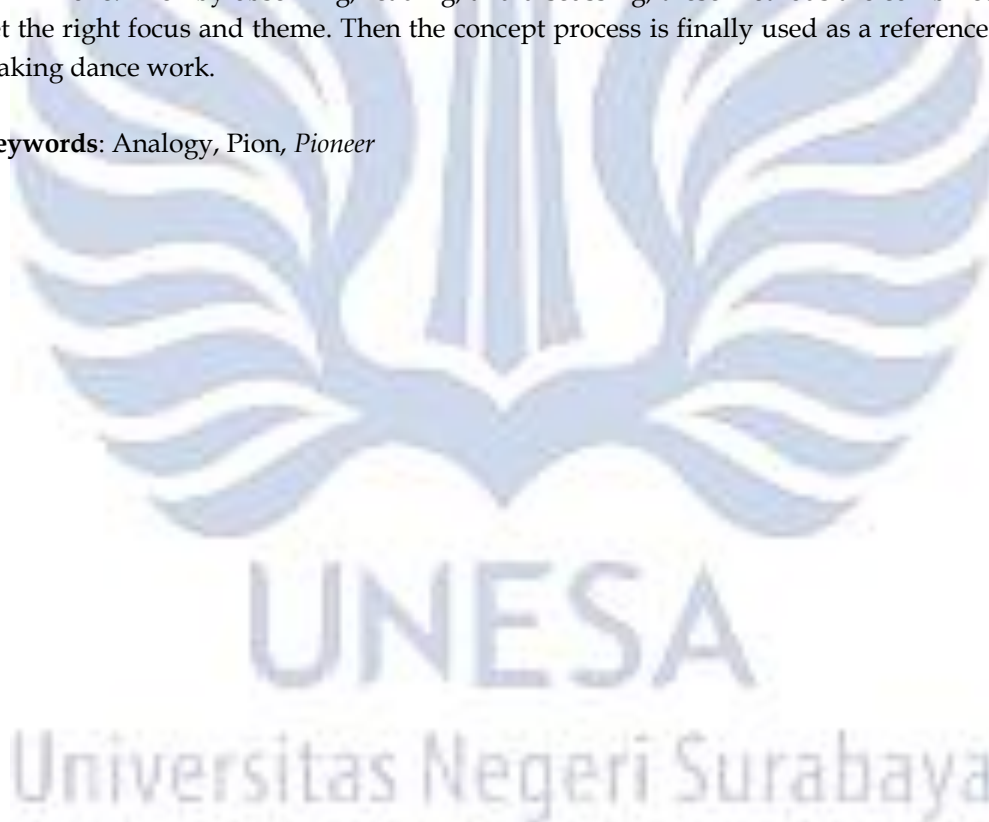
Abstrack

Chess is a game played by two people who clash with each other by collaborating with various types of pieces to defeat the opposing king while defending the king from the opponent's attack. In this choreography centered on pawns that have limited movement characteristics. From the pawn rules in a chess game, it can be a symbolic motivational movement visualized in the performing arts.

The focus of the work is very important for the choreographer in the structure of workmanship planning. The focus of the work also helps the choreographer become more organized in realizing the form of the work in accordance with the theme raised. The creation process uses construction methods then visualized into a dramatic dance form presentation. The "Pioneer" dance work focuses on the embodiment of two pawns in the chess game, both attacking and defending each other using the rules of the game of chess. The work was performed by two dancers on the prosenium stage by giving the concept of a chessboard atmosphere with a unique decoration.

Dance work *Pioneer* is a dance work that departs from choreographic ideas. By analyzing each of his movements, the choreographer is interested in the three rules of the pawn move. Then by observing, reading, and discussing, these methods are combined to get the right focus and theme. Then the concept process is finally used as a reference for making dance work.

Keywords: Analogy, Pion, *Pioneer*



I. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Catur adalah permainan yang dimainkan oleh dua orang. Permainan catur sudah dikenal sejak zaman kuno. (Azmi. 2013: 6-7) Catur berasal dari masyarakat Yunani, Romawi, Babylonia, Mesir, Yahudi, Persia, Cina, Hindhu, Arab, Kastilia, Irlandia, dan Welsch. Ada pula ahli sejarah yang menyatakan kaitannya dengan tokoh-tokoh legendaris seperti Japheth, Shem, Raja Sri Lanka, Xerxes, Aristoteles, dan ahli perbintangan Persia. Permainan catur yang banyak dimainkan sekarang ini berasal dari India pada abad ke-7 M, dengan nama "Chaturangga".

Permainan ini dapat mengasah otak untuk berpikir. (Aryansyah. 2005: 1) mengemukakan pendapat tentang permainan catur yaitu permainan yang dilengkapi dengan papan catur dan bidak catur sebanyak 16 buah berwarna hitam dan 16 berwarna putih. Masing-masing dari 6 jenis bidak catur melangkah dengan cara yang berbeda. Pion berada pada posisi paling depan, cara berjalannya adalah maju kedepan dengan satu langkah atau dua langkah saat berada pada posisi awal. Cara Pion makan adalah pada saat lawan berada didepan samping kanan atau depan samping kiri. Kemudian bidak Kuda, langkah kuda membentuk huruf L. Kelebihan bidak Kuda adalah dapat melompati lawan yang tidak dimiliki bidak lainnya. Menteri adalah biji terkuat pada titik diagonal panjang, yaitu ketika ia menguasai sebagian besar ruangan pada papan. kekuatan Menteri bisa tidak berguna jika lawan menempatkan biji yang terlindung dalam garis diagonal dari posisi Menteri tersebut. Dengan kata lain, biji itu melindungi biji lain dengan nilai yang

lebih tinggi. Benteng adalah bidak catur yang paling kuat di tempat terbuka. Cara langkah benteng adalah berjalan *vertikal* dan *horisontal*. Ratu paling kuat saat menempati bagian tengah papan. Ini berarti ia paling berbahaya di titik tersebut. Biasanya, strategi yang baik adalah dengan menempatkan ratu sejauh satu kotak dari posisi itu dan tidak melindunginya secara berlebihan dengan biji-biji lain. Ratu memiliki langkah yang sama seperti Menteri dan Benteng. Raja harus selalu dilindungi. Cara melangkah raja sedikit sama dengan Ratu, perbedaannya Raja hanya boleh melangkah satu kotak.

Berkaitan dengan uraian diatas karya ini lebih bercondong kearah aturan gerak Pion dalam permainan catur. Pion adalah bidak paling lemah, pergerakannya hanya bisa bergerak selangkah kecuali jika di daerahnya sendiri, pion bisa langsung bergerak dua langkah saat langkah pertamanya, tidak bisa mundur dan hanya bisa berjalan lurus, cara memakan musuh adalah secara diagonal. Tapi meski memiliki kelemahan semacam itu, Pion menyimpan kelebihan tersendiri yang tidak banyak diperhitungkan orang. Aturan gerak pion didalam karya koreografi ini dibagi menjadi 3 bagian ialah gerak langkah-selangkah pion, cara memakan lawan dan promosi pion.

Fokus Karya

Fokus karya sangatlah penting bagi koreografer dalam struktur perencanaan penggarapan pengkaryaan. Fokus karya juga membantu koreografer menjadi lebih tertata dalam mewujudkan bentuk karya sesuai dengan tema yang diangkat. Karya tari *Pioneer* merupakan tipe tari dramatik berfokus pada perwujudan dua bidak pion dalam permainan catur, keduanya

saling menyerang dan bertahan dengan menggunakan aturan permainan catur. Karya tersebut ditampilkan oleh dua penari di panggung prosenium dengan memberikan konsep suasana papan catur dengan dekorasi yang unik.

II. KAJIAN PUSTAKA

Usaha penelusuran dan penelaah dari sebuah karya yang terdahulu dapat dikaji terdiri dari sumber kajian karya tari yang relevan, kajian sumber referensi yang relevan, landasan teori serta kerangka berfikir. Adapun sebuah karya yang relevan dari karya tari yang telah diciptakan sebelumnya yaitu sebagai berikut:

Hasil Penciptaan yang Relevan

Dari hasil penciptaan yang relevan koreografer terinspirasi dari karya-karya tari terdahulu, antara lain: Karya pertama didapat dari video lomba Koreografi Tingkat Sd pada "Global Chess Festival 2017 - Chess Dance" Diunggah Oleh Judit Polgar (www.youtube.com/watch?v=cx-nIjksXE4). Pada video koreografi ini terdapat dua penari yang menarikan tarian dengan *basic* kontemporer. Kemudian tertuju pada gambar kotak-kotak berwarna hitam dan putih yang menyerupai papan catur. Terlihat jelas bahwa tarian tersebut memberi rangsangan pada penonton bahwa tarian tersebut tidak lepas dari unsur permainan catur. Perbedaan karya tersebut dengan koreografi "Pioneer" adalah dari segi dekorasi panggung yang dibuat level dan warna papan caturnya berwarna putih dan merah.

Karya kedua adalah Koreografi yang berjudul "Protect me at Varna Gala" koreografer Jack Beckham dan Sophia Lucia 2016. Pertunjukan tari yang ditarikan dua orang laki-laki dan perempuan. Menceritakan sebuah

hubungan dimana keduanya tidak ingin berpisah. Saling melengkapi dan melindungi. Karya tari "Pioneer" memiliki gerakan tubuh mirip dengan koreografi *Protect me at Varna Gala* Dengan skill yang terbilang cukup rumit, menciptakan ketegangan di setiap alurnya.

(www.youtube.com/watch?v=9ryl8ihqrmk&t=38s).

Perbedaan karya tersebut dengan karya tari "Pioneer" adalah ditarikan dua penari laki-laki dan perempuan sedangkan karya tari "Pioneer" ditarikan oleh dua penari laki-laki dan jenis tarian "Pioneer" adalah tari dramatik sedangkan koreografi *Protect me at Varna Gala* adalah tari murni.

Karya ketiga adalah Koreografi yang berjudul "One Night In Bangkok-Chess" dengan koreografer Nicole McDonald ditampilkan di National Opera House, Wexford, Ireland. Diunggah oleh Istolealoafobfbread (https://www.youtube.com/watch?v=5CY9_0WJA7oQ). "One Night In Bangkok-Chess" memiliki persamaan dengan karya tari Pioneer dalam segi dekorasi panggung yang tujuannya memberi rangsang kepada penikmat seni. Dekorasi tersebut memberikan suasana menari di papan catur. Perbedaan dengan karya Pioneer dilihat dari pemilihan warna. Warna yang diambil karya "One Night In Bangkok-Chess" adalah hitam dan putih sedangkan dikarya Pioneer memilih warna merah dan putih. Dilihat dari dekorasi Pioneer juga memakai level panggung yang berbeda-beda.

Teori koreografi

Sebagaimana dijelaskan oleh Sal Murgiyanto (1983: 3-4), bahwa koreografi berasal dari bahasa inggris "Choreography". Asal katanya berasal dari dua patah kata Yunani, yaitu

“Chorea” yang artinya tarian bersama atau koor, dan “Graphia” yang artinya koreograferan, jadi, secara harfiah, koreografi berarti koreograferan dari sebuah tarian kelompok. Akan tetapi dalam dunia tari, koreografi lebih diartikan sebagai pengetahuan penyusunan tari atau hasil susunan tari, sedangkan seniman atau penyusunnya dikenal dengan nama koreografer, atau disebut pula penata tari.

Penggarapan karya tari menggunakan teori konstruksi, konstruksi merupakan metode dari teori Jacqueline Smith yang menghasilkan bentuk tari, melalui pengalaman dan praktek pencarian gerak secara berkesinambungan. Pembentukan menurut Jacqueline Smith (Suharto, 1985: 6) dapat didefinisikan sebagai hasil pernyataan berbagai macam elemen yang didapatkan secara kolektif melalui vitalitas estetis, yang proses penyatuannya disebut dengan komposisi, termotivasi oleh rangsang awal (sesuatu yang mengawali membangkitkan ide awal dalam mencari kemungkinan gerak tari).

Proses pemilihan dan pengaturan gerakan-gerakan menjadi sebuah tarian, dan didalamnya terdapat laku kreatif (Sal Murgianto, 1983: 10). Sebagaimana dijelaskan Drevdahl dalam Sal Murgiyanto (1983: 11), bahwa kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk menghasilkan komposisi, produk, atau ide-ide baru yang sebelumnya tidak dikenal oleh penyusunnya sendiri. Terkait paragraf diatas merupakan tujuan untuk tercapainya koreografi “Pioneer”, koreografer membutuhkan referensi dari teori-teori koreografi, yang mana akan menjadi standar pertunjukan tari.

Teori Estetika

Estetika kadang-kadang dirumuskan pula sebagai cabang filsafat yang berhubungan dengan teori keindahan (theory of beauty). Dalam proses koreografi “Pioneer” koreografer memakai teori Marventyo dalam jurnalnya yang berjudul Estetika Rhein II kutipan dari Marventyo Amala (Amala, 2018: 04) yang mengutip dari Herbert Read menjelaskan bahwa pernyataan tentang seni yang disamakan dengan estetika atau keindahan adalah sesuatu yang salah kaprah. Seni yang merupakan hasil budaya dari manusia yang disebut juga unsur unsur kebudayaan tidak serta merta hanya berbentuk yang indah-indah saja, seni juga dapat berupa suatu objek buatan manusia yang unik, menyeramkan, antik, dan tidak melulu hal yang memiliki nilai keindahan akan tetapi memiliki kesan dihati orang lain sebagai penikmat seni. Sehingga dalam komposisinya menciptakan gerak estetis tidak hanya dipandang sebagai keindahan, tetapi ketertarikan (daya tarik). Pendukung tari meliputi kostum, musik iringan, tata teknik pentas, serta faktor estetik yang menurut Elizabeth R Hayes disebut sebagai kesatuan tari yang hadir dalam pertunjukan. Upaya yang dapat dilakukan dalam menghayati koreografi tari atau tarian sesungguhnya kesan yang menarik bahkan menakjubkan apabila hadir berperan fungsi bagi sebuah penghayatan apresiasi, dikutip dari buku Seni Tari (Setiawati, 2008: Hal 129). Ada Dasar-dasar keindahan menurut Elizabeth R. Hayes yang dipakai dalam pengkaryaan sebagai berikut:

Yang pertama Kesatuan Keindahan secara prinsip menjadi unsur terpenting dalam koreografi. Elemen yang membentuk konsep keindahan

suatu karya merupakan gabungan unsur-unsur keindahan. Unsur ini harus ada dan merupakan kesatuan yang utuh. Kesatuan aspek gerak, ruang dan waktu yang hadir harus dihayati dan dimengerti. Hasil kesatuan aspek unsur tari harus mencapai vitalitas, sehingga keutuhan yang diharapkan memperlihatkan kesatuan yang saling berhubungan. Prinsip kesatuan keindahan dalam koreografi merupakan bentuk organisasi penari. Masing-masing penari bekerja dan bergerak dalam kegiatan yang secara total membentuk kesatuan kelompok pergerakan sehingga menjadi hidup dan dinamis di atas pentas.

Yang kedua merupakan Variasi pada dasarnya adalah proses pembentukan struktur tari. Penyusunan dan perangkaian gerak oleh penari tidak terputus-putus. Variasi semua aspek dasar keindahan yang ada dan hubungannya dengan unsur tari terdiri gerak, ruang dan waktu secara kreatif. Dalam proses struktur tari, gerakan dimungkinkan tidak ada putus-putusnya. Kepentingan variasi gerakan dikembangkan dalam kerangka integritas. Kebutuhan variasi gerak, ruang, dan waktu tidak boleh mengorbankan makna kesatuan. Tidak ada variasi atau perkembangan yang berarti tidak kreatif. Hasil akhirnya koreografi membosankan.

Kemudian ketiga Adalah Kontras, kontras sendiri merupakan posisi, kedudukan, dan sikap dalam keadaan yang saling berlawanan, atau terjadinya situasi yang tidak seimbang antara belah kanan dan belah kiri. Setidaknya terjadi kondisi dimana posisi, sikap, dan kedudukan tertentu tidak sama dengan lainnya.

Keempat adalah Transisi, dalam hal ini membicarakan Motif gerak yang dipilih dan digunakan sebagai sarana

untuk perpindahan atau transisi. Teknik ini tidak dapat berdiri sendiri, tetapi harus menyatu dalam kesatuan gerakan yang akan disambungkan.

Kelima Pengulangan. Pengulangan sebagai elemen konstruksi berarti persis sama. Pengulangan dalam seni dapat ditafsirkan sebagai pernyataan kembali (restate), penguatan kembali (reinforce), gema ulang (echo), mengingat kembali (recall). Repetisi ditekankan pada unsur cannon atau berganti-berurutan. Gerakan tertentu terus berhenti, disusul penari lain bergerak mengikuti pendahulunya. Dalam struktur koreografi prinsip pengulangan bertujuan variasi tetapi jangan membosankan. Satu materi gerak yang menjadi ciri khas dari tarian itu, sebaiknya perlu diulang beberapa kali dengan maksud untuk lebih menampakkan kebebasan bentuk tarian.

Keenam adalah Keseimbangan Berkaitan dengan penyusunan tiap-tiap bagian gerak yang secara professional diatur dan disusun menjadi kesatuan yang tepat melalui pengaturan pola lantai, dan bagian-bagian komposisi lain yang saling berhubungan.

Ketujuh Harmonis pengaturan bagian-bagian kekuatan garapan yang saling mempengaruhi dalam koreografi.

Dan yang terakhir adalah Klimaks. Dalam konsep garapan nonliteral, koreografi membutuhkan klimaks keutuhan struktur permulaan, tahap perkembangan hingga akhir penyelesaiannya klimaks harus terjadi. Suatu komposisi yang berangkat dari pengembangan ke titik puncak, diakhiri dengan kesan yang mendalam. Di sisi lain, pada koreografi literal baik dramatik maupun koreografi dramatik klimaks menggambarkan titik puncak dramatik.

Semiotika

Dikutip dari jurnalnya "Semiotika: Mencari Tanda-Tanda" (Barliana Syaom, 2008: 02) Semiotika adalah ilmu yang mempelajari sesuatu yang berhubungan dengan sistem tanda dan lambang kehidupan. didukung oleh beberapa aspek antara lain gerak, busana, properti dan mempunyai berbagai macam fungsi (ritual, sosial, estetika, pelestarian, dan pengobatan). Dari teori tersebut terdapat stimulus untuk mewujudkan gerakan bidak pion dan diubah kedalam gerakan tubuh melalui koreografi tari dramatik

Dari data yang diambil, maka menjadikannya sebuah landasan berfikir dalam pemahaman estetika yang bernilai tinggi. Teori yang diperoleh juga dapat memfokuskan karya yang akan disajikan. Dengan kata lain tidak akan melenceng pada ungkapan koreografer dalam menyajikan karya tari.

III. Metode penciptaan

Metode penciptaan dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) adalah dua kata yaitu metode dan penciptaan. Metode adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki, atau cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan. Penciptaan adalah proses dan cara dalam menciptakan pembuatan proses pengkaryaan, maka dikumpulkanlah data dalam penggarapan karya tari Pioneer, susunan atau langkah-langkah metode penciptaan sebagai analog konseptual yang digunakan untuk representasi yang memadai untuk pembuatan karya.

Pendekatan Penciptaan

Dalam proses penggarapan karya tari, koreografer memakai ilmu koreografi, estetika dan semiotika. Ilmu Estetika dalam proses koreografi "*Pioneer*" memakai Kesatuan, Variasi, kontras, Transisi, Pengulangan, Keseimbangan dan Klimaks. Semiotika sendiri bertujuan untuk Mencari Tanda-Tanda dan mempelajari sesuatu yang berhubungan dengan sistem tanda dan lambang. Metode yang digunakan dalam pembuatan karya tari "*Pioneer*" yaitu konstruksi. Konstruksi sebagaimana Proses pemilihan dan pengaturan gerakan-gerakan menjadi sebuah tarian.

Rancangan Karya

Judul

"*Pioneer*" dalam kamus bahasa inggris berarti merintis yang apabila kita telaah kembali dari KBBI kata tersebut memiliki makna yaitu, membuka jalan kecil (setapak). Pada koreografi "*Pioneer*" menjelaskan tentang langkah demi langkah dan bagaimana mengatasi masalah yang dapat untuk tercapainya tujuan. Sehingga judul "*Pioneer*" sangat tepat dalam pembuatan koreografi ini.

Sinopsis

"*Pioneer*", aturan pergerakan bidak pion yang merintisi langkahnya hingga kejajaran yang paling ujung, sehingga mendapatkan tingkatan yang lebih tinggi demi bertahan dan melawan sampai mendapatkan kemenangan

Tema

Tema merupakan suatu gagasan pokok atau ide pikiran tentang suatu hal, dalam membuat suatu tema karya tari tersebut dapat berasal dari apa yang kita dengar, kita fikir, dan apa yang kita rasakan. Tema tari dapat juga diambil

dari pengalaman hidup, musik, drama, legenda, sejarah, psikologi, sastra, upacara, agama, dogeng, cerita rakyat, kondisisosial, khayalan, suasana hati, dan kesan-kesan (Sal Murgiyanto 1983:37).

Membicarakan tentang karya tari "*Pioneer*" adalah aturan gerak dari bidang pion dalam permainan catur yang diwujudkan dengan gerak tubuh penari yang dianalogikan kedalam koreografi tari dramatik.

Alur Pertunjukan

Pada karya tari, Alur merupakan urutan atau rangkaian peristiwa dalam sebuah cerita. Maka dari itu koreografer membangun suasana dengan kesan yang berbeda di setiap alur sehingga menciptakan dinamika dramatik yang menarik. Berikut alur karya tari "*Pioneer*" dengan struktur alur sebagai berikut.

Tabel 1. Alur karya tari "*Pioneer*"

NO	BAGIAN	MOTIVASI	SUASANA
1	Bagian Pertama	Menggambarkan pion yang beradaptasi seolah-olah seperti seseorang bingung akan mencari jati diri.	Tenang
2	Bagian Kedua	Menjelaskan cara Pion berjalan tahap demi tahap.	Tenang
3	Bagian Tiga	merupakan cara Pion memakan dengan cara diagonal. Mengartikan bahwa setiap menyelesaikan	Waspad

NO	BAGIAN	MOTIVASI	SUASANA
		masalah harus memakai strategi. Teknik yang digunakan. Maka dari itu alur kedua memakai teknik <i>body contact</i> .	
4	Bagian Empat	Dalam permainan catur sendiri Pion dapat dijadikan tingkatan yang lebih tinggi ketika masuk di jajaran ke delapan. Penari dalam koreografi " <i>Pioneer</i> " ini nanti akan bergerak lebih luas dan menjadi tokoh kuda dan ratu	Tegang
5	Bagian Lima	pertarungan menang dan kalah antara kedua lawan yang akan menyelesaikan klimaks koreografi	Lebih Tegang

Tipe Karya Tari

Tipe karya tari koreografi "*Pioneer*" menggunakan jenis tari dramatik. Alur karya tari ini menciptakan berbagai macam bentuk tingkat emosi dengan simbol gerak tubuh yang saling berkomunikasi antara kedua penari.

Mode Penyajian

Koreografi "*Pioneer*" yang menggunakan mode penyajian simbolis representatif. Dalam buku koreografi

tari (Jacqueline Smith, 1985:29) Simbolis representatif adalah bagaimana cara mengungkapkan gerak dalam tari dengan menggunakan gerak simbolis atau penggambaran lain mengenai sesuatu dengan estetika, gerak-gerak yang unik dan tidak nyata seperti aslinya. Dalam karya tari "*Pioneer*" menyajikan gerakan komunikasi melalui gerak tubuh yang simbolis dengan memfokuskan aturan gerak pion dalam permainan catur

Teknik Gerak

Dalam tari teknik dipahami sebagai suatu cara mengerjakan seluruh proses baik fisik maupun mental yang memungkinkan koreografer dan penari mewujudkan pengalaman estestisnya dalam membentuk atau membuat komposisi tari. Teknik yang digunakan dalam karya ini menggunakan Semiotika adalah ilmu yang mempelajari sesuatu yang berhubungan dengan sistem tanda, simbolis dan lambang dengan menganalisa aturan gerak pion dalam permainan catur sampai terciptanya gerak dasar yang kemudian terus dikembangkan.

Pengolahan Tubuh

Dalam bukunya bab membahas tubuh sebagai alat (Murgiyanto,1983: 21) bagi seorang penari melakukan susunan latihan yang teratur untuk membentuk otot-otot, persendian, dan seluruh anatomi tubuh supaya selalu siap dalam mengoptimalkan gerakan serta menambah kualitas gerak penari. Dalam hal ini yang terpenting adalah tubuh manusia menjadi titik tolak sebagai bahasa dalam seni tari. Maka dari itu, untuk tercapainya koreografi ini pengolahan tubuh dibutuhkan untuk memunculkan nilai estetik.

Pengolahan Tenaga

Dilihat dari pentingnya pengolahan tenaga, koreografi "*Pioneer*" ini cenderung membutuhkan tenaga yang besar. Sehingga pada saat pertunjukan tenaga penari harus tetap prima. (Murgiyanto,1983: 27) Pengolahan tubuh ini dibutuhkan supaya stamina penari tetap terjaga. Pada saat melakukan gerakan yang berat dan jangkauan yang luas penari juga dianjurkan untuk mengerti tentang berapa persen tenaga yang harus dikeluarkan.

Keseimbangan

Keseimbangan penari didalam pertunjukan tari adalah sebuah kewajiban. Keseimbangan atau dari bahasa inggris yang berarti *Balance* merupakan kemampuan untuk mempertahankan keseimbangan ketika penempatan tubuh di berbagai posisi guna mempertahankan pusat gravitasi pada bidang tumpu terutama ketika saat posisi tegak.

Menurut Sal Murgiyanto (Murgiyanto,1983: 21) keseimbangan adalah kemampuan untuk mempertahankan tubuh dalam posisi kesetimbangan maupun dalam keadaan statis atau dinamis, serta menggunakan aktivitas otot yang minimal. Keseimbangan juga bisa diartikan sebagai kemampuan relatif untuk mengontrol pusat massa tubuh (*center of mass*) atau pusat gravitasi (*center of gravity*) terhadap bidang tumpu (*base of support*).

Pemain

Dalam penggarapan karya "*Pioneer*", membutuhkan dua penari. Penari yang pertama bernama I Made Mariassa Wasista Dhanaresakti Karya, penari kedua adalah Ayoga Indhon Mardhika. Dalam ha ini koreografer

membutuhkan penari dengan tebak gerak yang luas, dalam hal ini mempermudah proses berkarya. Selain itu perbedaan ukuran tubuh kedua penari juga mendukung karya tari "*Pioneer*".

Tata Teknik Pentas

Karya koreografi ini menggunakan panggung proscenium sebagai tempat pertunjukannya. koreografi ini membutuhkan letak cahaya bertujuan menguatkan suasana setiap alur, serta Pencahayaan warna yang berbeda supaya terkesan menarik.

Pertunjukan ini juga merubah warna lantai panggung proscenium menjadi 45 persegi dengan warna merah dan warna putih. Kedua warna tersebut disusun berselang-seling membentuk huruf L terbalik. Susunannya memiliki persamaan seperti papan catur tetapi didekorasi dengan menambahkan level panggung.

Tujuan dari warna denah panggung ini sebagai stimulus kepada penonton, bahwa yang ditampilkan juga memiliki unsur dari permainan catur. Disisi lain untuk memperkuat suasana dan sebagai tanda ruang untuk penari. Penerapan tersebut diambil dari pembahasan (Murgiyanto, 1983: 107-109) penciptaan suasana dan dekoratif.

Tata Rias Dan Busana

Membahas tentang tata rias dan busana (Murgiyanto, 1983: 98-99) Kesederhanaan dalam make up lebih diutamakan di tata rias wajah pada koreografi "*Pioneer*", tujuannya adalah supaya wajah penari lebih tampak segar dan menghindari dari karakter khusus.

Kemudian busana yang dipilih lebih menguatkan gerak pada koreografi "*Pioneer*", karenanya gerakan karya tersebut membutuhkan elastisitas dan skill yang terbilang sangat rumit. Maka

dari itu Kenyamanan pemilihan busana sangat dibutuhkan. Bertujuan supaya kelincahan bergerak lebih mudah. Maka dari itu pemilihan kain yang tepat adalah menggunakan kain spandex. Bahan tersebut sering digunakan pemain atletik.

Proses penciptaan

Dalam kehidupan setiap manusia akan terus berkutat dengan pengkaryaan, penciptaan, dan pembentukan estetik sebagai bentuk eksistensi pengungkapan diri atas pengalaman-pengalaman fenomenal yang melingkupinya. Pengalaman-pengalaman ini kemudian coba diungkapkan melalui pembentukan simbol, kode, idiom-bahasa estetik sebagai fenomena penandaan dan pemaknaan terhadap realitasnya. Pengembangan atas pemahaman bahasa estetik dalam prosesnya sebagai praktek sosial tak bisa dilepaskan dari kondisi sosial yang terjadi dalam masyarakat.

Rangsangan awal

Rangsangan awal merupakan sesuatu yang dapat membangkitkan daya pikir, atau semangat mendorongnya kegiatan (Smith, 1985). Pada saat koreografer memulai pembuatan karya tari, semua akan mengalami rangsang awal yang merupakan dasar paling utama dalam berkarya.

Karya koreografi "*Pioneer*" terangsang dari ketertarikan koreografer bermain catur. Permainan ini dimainkan oleh dua orang yang dilengkapi dengan papan catur dan enam jenis bidak catur yang berbeda. Setiap jenis bidak memiliki aturan melangkah yang berbeda pula. Dengan menganalisa setiap gerakannya, koreografer tertarik dengan tiga aturan langkah pion. Kemudian dengan cara

mengamati, membaca, dan berdiskusi, metode tersebut digabung untuk mendapatkan fokus serta tema yang tepat. Kemudian proses konsep yang akhirnya digunakan sebagai acuan membuat suatu karya tari.

Eksplorasi

Eksplorasi merupakan proses berfikir, berimajinasi serta merasakan dan merespon suatu objek yang diperoleh melalui panca indera (Smith, 1985: 15-16). Dapat diambil kesimpulan bahwa seorang koreografer perlu berfikir kreatif sebagai bahan dalam karya tari yang berupa gerak, irama, dan sebagainya.

Setelah melakukan observasi mengenai gagasan tersebut, koreografer mencoba untuk memperdalam, bertanya dan berdiskusi kepada dosen dan teman-teman koreografer lainnya. Dengan berdiskusi penata ingin memvisualisasikan kedalam sajian bentuk tari kontemporer. Kemudian koreografer melakukan pencarian motif gerak yang sesuai dengan pergerakan bidak pion dalam permainan catur. Dengan menggunakan teori semiotika koreografer mampu memahami tanda tanda pergerakan pion dan di transformasikan ke dalam bentuk tubuh dengan dasar gerak simbolis.

Improvisasi

Improvisasi merupakan tahap selanjutnya yang dilakukan oleh seorang koreografer di dalam menciptakan sebuah koreografi "*Pioneer*". Berdasarkan motif gerak yang didapat dari proses eksplorasi selanjutnya koreografer mengembangkannya kembali sehingga menjadi lebih menarik (Smith, 1985: 30). Tahap ini digunakan untuk memperkuat kreatifitas gerak dalam

penataan suatu karya (Hadi, 2014:76). Setiap koreografer jelas memiliki teknik yang berbeda untuk menyampaikan materi karyanya kepada penari. Dalam karya ini koreografer mendapat pengalaman yang diperoleh dari proses-proses latihan, berkarya dengan penata tari lain. Pada tahap ini setelah koreografer melakukan eksplorasi dan menentukan bahan gerak dasar, koreografer mencoba menemukan bentuk-bentuk baru yang akan menjadi ciri khas penata tari. Kemudian disusun langsung saat memulai latihan bersama penari.

Ketika motif gerak yang sesuai telah ditemukan maka perlu adanya penggabungan motif tersebut melalui pengembangan secara improvisasi. improvisasi sangat dibutuhkan ketika penari maupun koreografer mampu menentukan transisi, ekspresi atau rasa sehingga terbentuklah gerak yang dinamis.

Teknik Penyampaian Materi

Pemberian materi gerak dilakukan setelah koreografer melakukan eksplorasi dan improvisasi gerak. Penyampaian konsep atau gagasan ke karya kepada penari adalah cara agar penari paham dan dapat merasakan tentang karya yang akan di garap. Pengolaan tubuh yang maksimal di tujukan kepada penari, sehingga akan menciptakan tubuh kepenarian yang siap diolah atau diarahkan oleh koreografer, kemudian koreografer memberi Drill kepada peraga tari. Drill sendiri merupakan salah satu teknik dalam sebuah proses kreatif penciptaan karya tari, dengan melatih penari secara terus menerus.



Gambar 1. Latihan karya tari
"Pioneer"

Komposisi

Komposisi merupakan tahap selanjutnya setelah tahap eksplorasi dan improvisasi. Komposisi atau *composition* berasal dari kata *to compose* yang berarti meletakkan, mengatur atau menata bagian-bagian sedemikian rupa sehingga satu sama lain saling berhubungan dan secara bersama membentuk kesatuan yang utuh (Murgiyanto, 1983: 11). Tujuan dari akhir pengalaman ini, diarahkan sendiri kedalam pembentukan koreografi. Komposisi ini sering disebut sebagai seluruh rangkaian proses yang dilakukan koreografer dalam menciptakan sebuah karya tari. Dari proses tersebut memunculkan bentuk-bentuk koreografi yang bersifat ekspresif dan menarik.

Analisis dan Evaluasi

Berikutnya adalah tahap melakukan analisis gerak atau evaluasi terhadap gerak-gerak yang sudah tercipta serta menyesuaikan konsep yang telah di susun sebelumnya (Smith, 1985: 95). Tujuannya adalah koreografi yang sudah jadi akan dipadatkan lagi dan menentukan objek yang sejalan pada konsep.

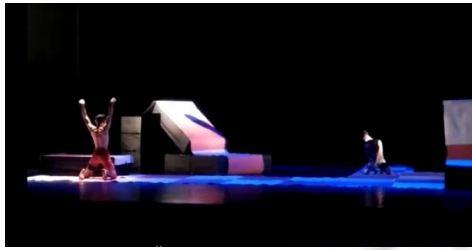
Dari evaluasi tahap satu tersebut mendapatkan respon yang baik dari penguji satu dan penguji dua. Tetapi tanggapan dari kedua penguji

ada sedikit garapan yang memang harus di benahi.

Setelah melakukan observasi dari evta satu. Koreografer mencoba untuk memperdalam, bertanya dan berdiskusi kepada dosen dan teman-teman koreografer lainnya. Kemudian koreografer melakukan pencarian motif gerak yang sesuai dengan motivasi. sehingga karya tari yang disampaikan kepada penonton dan j penikman seni mampu menangkap maksud dan tujuan penata tari. Pengalaman koreografer yang cukup matang sangat membantu dalam pencarian motif, dan pola penggarapan karya tari *Pioneer*

Pada saat menuju evaluasi tahap dua. Koreografer membuat musik tari dengan menggunakan aplikasi audacity dan FL Studio. Dalam pencarian musik, koreografer menggunakan musik aransemen yang sudah jadi melalui alamat web. Kemudian berbagai aransemen musik tersebut di edit mengikuti suasana, dinamika, alur dan rangkaian kalimat gerak sehingga terciptanya iringan musik karya tari *Pioneer* dengan bentuk format file mp3. Setelah terbentuknya musik tari, proses latihan selanjutnya menggunakan musik dan menjelaskan tanda-tanda suara dan titik berat nada yang bertujuan memudahkan penari untuk cepat menghafal musik dan gerak sehingga keselarasan garap tari dapat tercapai. Setelah penggarapan karya tari *Pioneer* 90% jadi tanpa menggunakan tata rias dan busana, maka mulailah evaluasi tahap dua di uji di panggung proscenium. Dalam hasil ujian evaluasi tahap dua, para penguji dapat memahami maksud dan tujuan dari koreografer. Hanya saja ada sedikit rangkaian gerakan yang tidak sesuai dengan gerakan pion dan terkesan menyimpang. Koreografer kemudian

mengkoreksi apa yang perlu dibenahi dari karya tari *Pioneer*.



Gambar 2. Proses evaluasi tahap II

Penyelesaian

Penyelesaian merupakan tahapan setelah evaluasi dan siap disajikan dalam kesatuan yang utuh. Dari segi bentuk penataan gerak, musik, kostum, rias, seting, panggung dan lain-lain. Bentuk yang sudah ditemukan akan disusun dalam struktur komposisi secara menyeluruh.

IV HASIL PEMBAHASAN

Deskripsi

Karya tari memiliki pembagian elemen, unsur-unsur pendukung, elemen dalam karya tari memiliki tiga macam berupa gerak, waktu dan tenaga. Unsur-unsur pendukung tari terdapat pada tata rias dan busana, tata pentas, iringan, properti dan tata cahaya yang kemudian menghasilkan hasil cipta rasa dan karsa manusia dengan tubuh sebagai media komunikasi.

Karya tari "*Pioneer*" merupakan karya tari kontemporer dengan jenis tari dramatik yang berfokus pada bidak pion dalam permainan catur. Dengan aturan gerak pion ini membawakan urutan cerita dengan suasana yang berbeda-beda di setiap alurnya. Karya tari "*Pioneer*" ini memiliki lima adegan

Deskripsi Istilah Ragam Gerak Tari "*Pioneer*"

Pada umumnya deskripsi menegaskan sesuatu berupa tulisan

yang isinya menggambarkan atau menjelaskan tentang suatu objek atau keadaan tertentu secara ringkas dan tepat. Dalam hal ini deskripsi adalah suatu jenis teks dimana ide utamanya disampaikan dengan cara menggambarkan objek, tempat, atau peristiwa tertentu secara terperinci sehingga pembaca dapat seolah-olah merasakan secara langsung apa yang dijelaskan di dalam teks tersebut.

Disetiap alurnya karya tari *Pioneer* memiliki ragam gerak tari. Dalam karya tari *Pioneer* Mempunyai tujuh belas nama ragam gerak tari sebagai berikut:

Adaptasi

Gerakan ini dilakukan ketika posisi penari berada di tengah panggung. Tangan kiri dipinggang dan tangan kanan ditekuk didepan dada. Penari 1 memegang tangan penari 2 kemudian diangkat perlahan-lahan selanjutnya penari menggerakkan tangan dan kepala dengan lembut. kemudian 1x8 Kedua penari menggelengkan kepala secara cepat 6 kali titik. menuju kearah kotak nomor 1 untuk penari 2 dan penari 1 di samping kotak nomor 3.

Rintis

penari berpindah ke depan kanan panggung dan penari dua pindah kekiri belakang panggung. hitungan 1x8 Kedua lutut menempel lantai tubuh tegap, kedua tangan membentuk huruf x kemudian diputar masuk kedalam melewati depan pusar hingga kedua tangan membentuk huruf x kembali.

1x8 Tangan mengayun kesamping kanan dan disusul dengan tubuh kemudian kaki, tangan diangkat sejajar leher kemudian diayunkan kebelakang beserta tubuh mengikuti tangan. Kedua lutut menempel lantai tubuh tegap, tangan membentuk huruf x

kemudian diputar masuk kedalam melewati depan pusar hingga kedua tangan membentuk huruf x

Pertemuan

Kedua penari bertemu di depan kiri panggung dengan gerakan. Kedua tangan menyentuh lantai hingga menggantung, tubuh keadaan bungkuk, kedua kaki ditekuk kemudian kaki kanan melangkah kesamping kiri. Kedua penari bertemu melakukan kotak tubuh ke penari 1 dan penari 2 memegang kaki dan di masukan menyilang keperut, penari 2 diputar dan berhenti di kanan.

Celah

Hitungan 2x8 Melakukan gerak reptisi, kedua kaki lebar tangan mengarah diagonal kedepan dan menghadap kebelakang. Tangan diayunkan, pada saat diagonal kiri tangan dilepaskan seperti ada hentakan.

Perbandingan

Kedua penari menggelengkan kepala secara cepat 6 kali titik Kemudian menuju kearah kotak nomor 1 untuk penari 2 dan penari 1 di samping kotak. Kedua penari berpindah menuju kiri di kotak nomor 1 dan melakukan *body contact*.

Pijakan

Gerakan ini dilakukan dengan tangan kiri disamping pinggang dan tangan kanan melengkung didepan dada posisi sambil berjalan miring kemudian Berlari mengikuti alur menuju ketempat kotak nomor 2 untuk penari 1 dan kotak nomor 4 untuk penari 2

Tanding

Tubuh tegak kedua kaki di tekuk, lutut menyentuh lantai, kedua

tangan di silang kebelakang, bahu diputar kedepan

Bayangan

Tangan di depan atas kepala kemudian kaki kanan nendang kebelakang, tangan kanan berada di atas, kemudian diturunkan dengan tangan kiri memegang tangan kanan

Alur keempat pada karya tari "Pioneer" memiliki 4 ragam gerak.

Benteng

kedua kaki lebar tangan mengarah diagonal kedepan dan menghadap kebelakang. Tangan diayunkan, pada saat diagonal kiri tangan dilepaskan seperti ada hentakan.

Amarah

Tangan di depan atas kepala kemudian kaki kanan nendang kebelakang, tangan kanan berada di atas. kemudian penari satu jatuh dan ditahan oleh penari 2, melakukan kontak mata kemudian penari 2 mendorong penari satu, setelah itu penari 2 melepas penari 1 dan pergi ke level atas.

Pemburu

Gerakan yang dilakukan ketikan berlari dengan mengangkat kaki satu persatu dengan posisi tangan mentang kekanan dan ke kiri .Berlari mengikuti alur menuju ketempat kotak nomor 2 untuk penari 1 dan kotak nomor 4 untuk penari 2.

Berburu

Penari melakukan kejar mengejar dari samping kotak nomor 2 menuju kotak nomor 4. Tangan di depan atas kepala kemudian kaki kanan nendang kebelakang, tangan kanan berada di atas, kemudian diturunkan dengan tangan kiri memegang tangan

kanan. Berlari mengikuti alur menuju ketempat kotak nomor 2 untuk penari 1 dan kotak nomor 4 untuk penari 2.

Meditasi

Kepala menunduk kedua tangan memegang kepala. Tangan kanan lurus kedepan dan tangan kiri kebelakang dengan tubuh hadap kekiri, posisi kepala lurus kedepan.

Promosi

Kedua penari melakukan interaksi liris di kotak nomor 1 dan pada hitungan 1x8 terakhir ber pindah menuju kotak nomor 2.

Perang

Kemudian kedua tangan yang menyatu turun kanan dengan tubu ikut menghadap kekanan juga kemudian diputar masuk kedalam melewati depan pusar hingga kedua tangan membentuk huruf x kembali.

Perang Final

Kedua penari melakukan gerakan kontras. penari satu menggunakan ritme 4/4 dan yang penari kedua melakukan gerak 1/4.

Menang

Penari 1 di level atas dan penari 2 di level bawah, kemudian penari satu jatuh dan ditahan oleh penari 2, melakukan kontak mata kemudian penari 2 mendorong penari satu, setelah itu penari 2 melepas penari 1 dan pergi ke level atas. Setelah itu disusuh penari 1 dan perang di atas.

Pola lantai

Pola lantai merupakan desain yang dilintasi oleh gerak - gerak dari komposisi di atas lantai dari ruang tari yang dilakukan penari. Desain pola lantai yang ditata rapi sedemikian rupa dengan memiliki keragaman, kemudian

pola lantai yang menggerombol dengan gerak kontras memiliki dinamika tersendiri pada karya tari ini.

Tata Rias dan Busana

Membahas tentang tata rias dan busana (Murgiyanto, 1983: 98-99) Kesederhanaan dalam make up lebih diutamakan di tata rias wajah pada koreografi "*Pioneer*", tujuannya adalah supaya wajah penari lebih tampak segar dan menghindari dari karakter khusus. Kemudian busana yang dipilih lebih menguatkan gerak pada koreografi "*Pioneer*", karenanya gerakan karya tersebut membutuhkan elastisitas dan skill yang terbilang sangat rumit. Maka dari itu Kenyamanan pemilihan busana sangat dibutuhkan. Bertujuan supaya kelincahan bergerak lebih mudah. Maka dari itu pemilihan kain yang tepat adalah menggunakan kain spandex. Bahan tersebut sering digunakan pemain atletik



Gambar 3. Tampilan tata busana penari 1 tampilan depan karya tari "*Pioneer*"



Gambar 4. Tampilan tata busana penari 1 tampilan belakang karya tari "*Pioneer*"



Gambar 5. Tampilan tata busana penari 2 tampilan depan karya tari "*Pioneer*"



Gambar 7. Tampilan tata busana penari 2 tampilan belakang karya tari "*Pioneer*"

Tata Panggung

Karya koreografi ini menggunakan panggung proscenium sebagai tempat pertunjukannya. Arena atau panggung untuk pementasan karya tari "*Pioneer*" ditata sedemikian rupa dan menghasilkan suasana ke dalam permainan catur sesuai dengan tema penggarapan. Panggung ini juga merubah warna lantai panggung menjadi persegi dengan mendominasi warna merah dan warna putih.

Susunan karya tari ini memiliki persamaan seperti papan catur tetapi didekorasi dengan menambahkan level panggung. Kedua warna tersebut disusun berselang-seling membentuk pola siku-siku. Pementasan karya tari "*Pioneer*" menggunakan panggung proscenium.

panggung proscenium sendiri adalah tempat dimana penontonnya berada pada satu pandangan menghadap ke pentas. Konsep dari dekorasi panggung ini bertujuan memperlihatkan kepada penikmat seni

bahwa yang di sajikan adalah bermain bidak pion dalam permainan catur. Beberapa alat dan bahan pendukung untuk dekorasi panggung sebagai berikut.



Gambar 8. Bahan spon ati

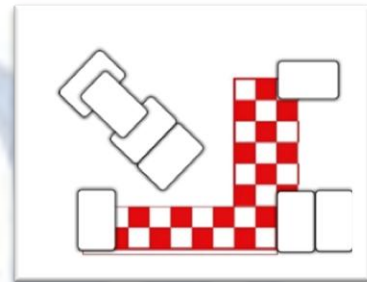
Pemilihan bahan spon ati sangatlah berguna dalam pengkaryaan. Dari segi karakteristik, banyak manfaat yang terdapat pada spon ati. Mulai dari bahan yang ringan, bahan ini sangat mudah untuk di bawa pada saat proses latihan. Kelenturan dari spon ati menjadikan tahan lama dan tidak mudah sobek pada saat diinjak dan di tarik. Ketahanan air dari spon ati juga sangat mudah di cuci bila mana terkena tebu dan kotoran. Kekurangannya adalah pada saat terkena keringat, spon ati tidak dapat menyerap air dengan baik.



Gambar 9. Trap panggung

Stage prop adalah segala peralatan yang ditata di atas panggung yang membantu penampilan garapan

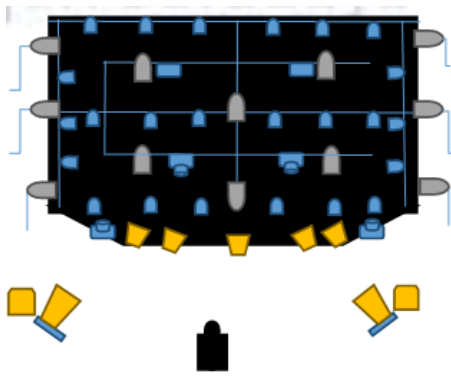
tari. Pada karya tari "Pioneer" stage prop yang digunakan adalah trap. Kebutuhan trap sendiri sebagai level pada panggung. di karya ini trap yang dibutuhkan adalah sebanyak 12 trap. Berbentuk persegi panjang dengan ukuran panjang 130 cm dan lebar 60 cm.



Gambar 10. Denah stage karya tari "Pioneer"

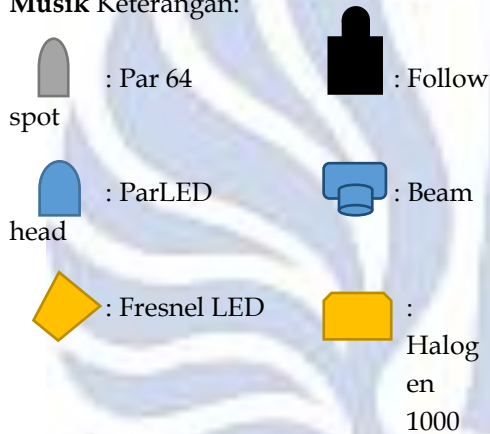
Tata Lampu

Dalam koreografi "Pioneer". Secara khusus peletakan pada lampu "Pioneer" ditempatkan di titik yang lebih dominan. Berikut gambaran penataan lampu pada koreografi "Pioneer":



Gambar 11. Denah lampu pada karya tari Pioneer”

Musik Keterangan:



Tari

Musik tari merupakan sebuah pendukung untuk memunculkan Keselarasan antara iringan dan gerak tari. Dilain sisi Musik tari adalah sebagai patner dalam pembentukan suasana yang berbeda-beda di setiap adegannya.

Table 2. Jenis musik peradegan tari “Pioneer”

No	Adegan	Suasana	Jenis Musik
1	Bagian Satu	Tenang	Ilustrasi
2	Bagian dua	Tenang 1	Menggema sebagai pembangun suasana

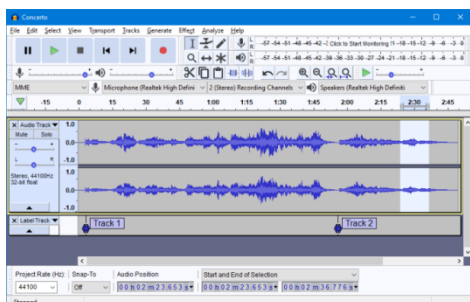
			tidak tergesa-gesa
3	Bagian tiga	Waspada	Iringan perang koloseum
4	Bagian Empat	Tegang	Iringan perang koloseum
5	Bagian lima	Tegang	Perkusi orkestra

Musik tari koreografi “Pioneer”, berupa iringan *non-live* atau musik rekaman. Iringan tersebut dibuat dari memadukan berbagai macam suara yang diedit melalui aplikasi FL studio dan audacity. Musik tari ini bercondong pada musik perang dan suara gema yang harmonis.

Berikut penelusuran alamat WEB dalam karya tari “Pioneer” berupa suara *soundtrack*, *instrument*, dan *backsound*:



Gambar 12 Musik editing menggunakan aplikasi FL Studio karya tari “Pioneer”



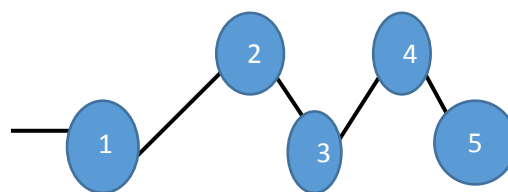
Gambar 13 Musik editing menggunakan aplikasi Audacity karya tari “Pioneer”

Pembahasan

Catur adalah permainan yang dimainkan oleh dua orang yang saling beradu strategi dengan mengkolaborasikan berbagai macam bidak untuk mengalahkan raja lawan dan sekaligus melindungi dari serangan lawan. Pada koreografi “Pioneer” koreografer mengangkat aturan gerak pion dalam permainan catur. Dalam permainan catur memiliki 6 jenis bidak.

Pada karya tari “Pioneer” ini, koreografer tertarik dengan pergerakan atau aturan gerak pion dalam permainan catur. Gerakan tersebut diambil dari simbol gerakan pion yang di analogikan melalui koreografi tari dramatik.

Dalam penyajian koreografi “Pioneer” memiliki struktur rangkaian. struktur menunjukkan pada tata hubungan antara bagian-bagian dari suatu keseluruhan. Segala perubahan suasana di dalam karya tari “Pioneer” dibuat dinamika yang berbeda pula. Karya tari ini menggunakan skema turning point dimana ada 5 adegan di karya tari “Pioneer”. Berikut visual dinamika



Gambar 14. Visual dinamika koreografi “Pioneer”

Berikut analisis Koreografi “Pioneer” sesuai dengan struktur dan alur.

Tabel 3 Analisis Karya Tari “Pioneer”

No	Adegan	Analisis
1	adegan Satu	Permulaan permaian adalah dimana berbagai macam bidak bercampur dan masih belum ditata. Menjelaskan tentang pencarian sebuah kubu dimana nyaman dan kesediaan menelusuri sebuah awal permulaan
2	Adegan Dua	Adegan kedua merupakan pion yang sudah memilih kubu yang berbeda tetapi memiliki tujuan yang sama. Dengan gerakan pelan, mewujudkan cara pergerakan pion yang tidak tergesa-gesa
3	Bagian Tiga	Menunjukkan cara perlawanan pion dan cara memakannya dengan arah diagonal

4	Bagian Empat	Pion masuk kejajaran 8 akan menjadi tingkatan yang lebih tinggi bertujuan memulai strategi perang dengan skill berbeda.
5	Bagian Lima	Menggambarkan Peperangan antara dua belah kubu dimana permainan tatic dan strategi dalam permainan catur

Karya koreografi ini menggunakan panggung proscenium sebagai tempat pertunjukannya. koreografi ini membutuhkan letak cahaya bertujuan menguatkan suasana setiap alur, serta Pencahayaan warna yang berbeda supaya terkesan menarik. Dalam koreografi "*Pioneer*" membutuhkan penerangan yang cukup dan pencahayaan untuk mendukung sebuah pementasan. Secara khusus peletakan lampu "*Pioneer*" ditempatkan di titik yang lebih dominan

Gerak di dalam sebuah koreografi adalah bahasa yang dibentuk menjadi pola-pola gerak dari seorang penari yang sungguh dinamis. Gerak-gerak dalam karya tari "*Pioneer*" didapat melalui proses eksplorasi dengan berpijak pada simbol simbol gerakan-gerakan bidak pion yang sudah diatur di dalam permainan catur. melalui Simbol tersebut mendapat rangsang gerak dan terus dikembangkan.

Dalam penggarapan karya tari "*Pioneer*" ini metode yang digunakan untuk menemukan fokus karya adalah dengan cara memperhatikan tujuan dari permainan catur, mengamati aturan

gerak pion, berimajinasi, dan berdiskusi. Metode tersebut kemudian digabung untuk mendapatkan fokus serta tema yang tepat. Kemudian proses konsep yang akhirnya digunakan sebagai acuan membuat suatu karya tari.

selanjutnya merupakan tahap eksplorasi serta menentukan bahan gerak dasar yang terus berkembang sesuai simbol gerak pion. Gerakan tersebut menjadi materi dan langsung diterapkan saat memulai latihan bersama penari. Ketika motif gerak yang sesuai telah ditemukan maka perlu adanya penggabungan motif tersebut melalui pengembangan secara improvisasi. Improvisasi dilakukan sesuai dengan kemampuan dan pengetahuan dari koreografer, ketika penari maupun koreografer mampu menentukan transisi, ekspresi atau rasa sehingga terbentuklah gerak yang dinamis.

Setelah melewati tahap eksplorasi dan improvisasi saatnya koreografer menyusun dan membentuk struktur tatanan urutan gerak dan mulai membentuk pola lantai. Pada tahap ini kesulitan akan muncul karena pada tahap inilah struktur dari sebuah karya akan terbentuk. Tetapi dengan berdiskusi sedikit demi sedikit pembenahan proses karya akan terasa mudah dan lebih cepat dalam proses pembuatan karya tari

Kemudian Setelah melakukan eksplorasi, improvisasi, dan komposisi, tahap selanjutnya adalah menganalisa gerakan atau mengevaluasi gerak-gerak yang sudah terangkai menjadi kalimat gerak dari penyesuaian konsep yang telah disusun sebelumnya. Tidak lupa pada saat proses latihan koreografer mengambil dokumentasi video melalui ponsel. Setelah selesai melakukan komposisi, tahap selanjutnya adalah

konsultasi pada dosen pembimbing bertujuan menentukan titik lemah pada penggarapan proses berkarya secara detail dengan memperlihatkan video dokumentasi latihan. Koreografer mulai menulis dan merangkum semua yang sudah di evaluasi oleh dosen pembimbing. Tahap selanjutnya memulai proses latihan dan merubah materi yang sudah dikonsultasikan saat proses bimbingan.

Untuk selanjutnya akan dilakukan Evaluasi Tahap satu, dari evaluasi tahap satu tersebut mendapatkan respon yang baik dari penguji satu dan penguji dua. Tetapi tanggapan dari kedua penguji ada sedikit garapan yang memang harus di benahi.

Setelah melakukan observasi dari evta satu. Koreografer mencoba untuk memperdalam, bertanya dan berdiskusi kepada dosen dan teman-teman koreografer lainnya. Kemudian koreografer melakukan pencarian motif gerak yang sesuai dengan motivasi. sehingga karya tari yang disampaikan kepada penonton dan penikman seni mampu menangkap maksud dan tujuan penata tari. Pengalaman koreografer yang cukup matang sangat membantu dalam pencarian motif, dan pola penggarapan karya tari "*Pioneer*"

Pada saat menuju evaluasi tahap dua. Koreografer membuat musik tari dengan menggunakan aplikasi audacity dan FL Studio. Dalam pencarian musik, koreografer menggunakan musik aransemen yang sudah jadi melalui alamat web. Kemudian berbagai aransemen musik tersebut di edit mengikuti suasana, dinamika, alur dan rangkaian kalimat gerak sehingga terciptanya iringan musik karya tari "*Pioneer*" dengan bentuk format file mp3. Setelah terbentuknya musik tari,

proses latihan selanjutnya menggunakan musik dan menjelaskan tanda-tanda suara dan titik berat nada yang bertujuan memudahkan penari untuk cepat menghafal musik dan gerak sehingga keselarasan gerak tari dapat tercapai. Setelah penggarapan karya tari "*Pioneer*" 90% jadi tanpa menggunakan tata rias dan busana, maka mulailah evaluasi tahap dua di uji di panggung proscenium. Dalam hasil ujian evaluasi tahap dua, para penguji dapat memahami maksud dan tujuan dari koreografer. Hanya saja ada sedikit rangkaian gerakan yang tidak sesuai dengan gerakan pion dan terkesan menyimpang. Koreografer kemudian mengoreksi apa yang perlu dibenahi dari karya tari "*Pioneer*".

Setelah evaluasi tahap satu dan dua terlewati. Koreografer selajutnya merencanakan rancangan untuk pembuatan busana. Dengan busana yang cocok, dapat mempermudah penari dalam melakukan teba gerak yang luas dan mendukung konsep karya tari "*Pioneer*". Rancangan busana karya tari "*Pioneer*" terkesan lebih memusatkan warna (merah dan putih) dan nyaman untuk bergerak. Untuk tata rias hanya menggunakan bedak padat bertujuan menghindari identitas penokohan yang ada. Rancangan tata busana dan tata rias yang sudah jadi akan dikonsultasikan kepada dosen pembimbing guna mencari saran dan pendapat sehingga koreografer lebih percaya diri pada saat pertunjukan berlangsung.

Menuju tahap tugas akhir Karya tari "*Pioneer*" menggunakan panggung proscenium sebagai tempat pertunjukannya. arena atau panggung untuk pementasan karya tari "*Pioneer*" ditata sedemikian rupa guna menghasilkan suasana ke dalam permainan catur sesuai dengan tema

penggarapan. Panggung ini juga merubah warna lantai panggung menjadi persegi dengan warna merah dan warna putih.

Susunan karya tari ini memiliki persamaan seperti papan catur yang didekorasi dengan menambahkan level panggung. Kedua warna tersebut disusun berselang-seling membentuk pola siku-siku.

Pementasan karya tari "*Pioneer*" menggunakan panggung proscenium. panggung proscenium sendiri adalah tempat dimana penontonnya berada pada satu pandangan menghadap ke pentas. Konsep dari dekorasi panggung ini bertujuan memperlihatkan kepada penikmat seni bahwa yang di sajikan adalah bermain bidak pion dalam permainan catur.

Tata teknik cahaya pada karya tari "*Pioneer*" lebih bercondong menerangi dekorasi dan empat titik level panggung. Tata cahaya juga berfungsi memperjelas dan memperkuat suasana pada pertunjukan karya tari "*Pioneer*". Karya tari ini lebih banyak menggunakan lighting berwarna merah, biru, kuning dan ungu sehingga mendapatkan suasana tenang dan suasana tegang.

Ada tahapan-tahapan yang koreografer lakukan dalam proses pembuatan karya tari "*Pioneer*". Tahapan tersebut dimulai dari menentukan konsep, pemilihan penari. Dalam berproses tidak selalu berjalan sesuai harapan. Dalam bereksperimen gerak koreografer selalu kesulitan dalam mencocokkan aturan gerak pion yang kemudian di transformasikan ke dalam gerak tubuh manusia.

Tetapi dengan saran dan masukan dosen pembimbing maupun tim penguji karya, koreografer dapat mengevaluasi ke tidak cocokan garapan dan mampu memilah apa yang

menyimpang dari konsep sehingga mewujudkan karya tari yang lebih baik lagi. Dengan demikian koreografer lebih percaya diri dengan karya tari "*Pioneer*".

V. PENUTUP

Kesimpulan

Catur adalah permainan yang dimainkan oleh dua orang. Permainan ini dapat mengasah otak untuk berpikir. Karya tari "*Pioneer*" adalah sebuah karya tari kontemporer yang merupakan salah satu hasil penuangan ide serta kreativitas penata tari yang dilatar belakangi oleh ketertarikan penata tari terhadap bermain catur dan ketertarikan penata tari terhadap bidak pion. Koreografi "*Pioneer*" berpusat pada bidak pion yang memiliki ciri keterbatasan gerak, tetapi pada saat di jajaran ke delapan pion dapat di promosikan menjadi tingkatan yang lebih tinggi. karya ini merupakan tarian yang ditarikan oleh dua penari. Proses penciptaannya sendiri menggunakan metode konstruksi dan divisualisasikan kedalam sajian bentuk tari dramatik.

DAFTAR PUSTAKA

- Hidayat, Robby. 2011. *Koreografi & Kreativitas: Pengetahuan dan Pertunjukan Praktikum Koreografi*. Yogyakarta: Kendil Media Pustaka Seni Indonesia
- Murgianto, Sal. 1983. *Koreografi: Pengetahuan Dasar Komposisi Tari*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Smith, Jacqueline. 1985. *Komposisi Tari: Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru*. Judul Asli: *Dance Composition*. Diterjemahkan oleh Ben Suharto. Yogyakarta: Ikatan Yogyakarta
- Agus Ery. 2015. Refleksi Falsafah Ajaran Hidup Masyarakat Jawa Dalam Prosa Lirik Pengakuan Pariyem Karya Linus Suryadi. Hal. 32-33. Pada Tanggal 11 Februari.
- Dono Heri. 2004. Bermain Catur Seni Lukis Karya Heri Dono. Hal 3-4. Pada Tanggal 15 Februari.
- Barliana S. 2008. Semiotika: Tentang Membaca Tanda-Tanda. Hal 2 Pada Tanggal 16 Februari
- Amala M. 2018. Estetika Rhein II. Hal 4. Pada Tanggal 17 Februari 2019
- <https://www.youtube.com/watch?v=cx-nljksXE4> (Diakses tanggal 15 februari)
- <https://www.youtube.com/watch?v=UIDWRZ7IYqw> (Diakses tanggal 15 februari)
- <https://www.youtube.com/watch?v=ExGJFGIH7E8> (Diakses tanggal 15 februari)
- https://www.youtube.com/watch?v=Ow_Tzv9OEg&list=RDExGJFGIH7E8&index=18 (Diakses tanggal 15 februari)
- <https://www.youtube.com/watch?v=6UM8U3Wf628> (Diakses tanggal 15 februari)
- www.youtube.com/watch?v=mOcZUGOgW30 (Diakses tanggal 18 Februari)
- <https://www.youtube.com/watch?v=9ryl8ihqrmk&t=1s> (Diakses tanggal 15 februari)
- <https://www.youtube.com/watch?v=qV6PjN55Lb4&t=31s> (Diakses tanggal 15 februari)
- <https://caturbaruindonesia.wordpress.com/sejarah-asal-mula-catur-chess/> (Diakses tanggal 15 februari)
- <https://kbbi.web.id/rintis> (Diakses tanggal 15 februari)
- <https://www.youtube.com/watch?v=qV6PjN55Lb4> (Diakses tanggal 15 februari)

PUSTAKA MAYA